

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS SISWA MTS

Wahyuni^{a,1*}

¹ STAI DDI Pinrang

^awahyuuni@gmail.com

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

Numbered Heads
Together;
cooperative
learning;
learning
outcomes; Al-
Qur'an Hadith.

This study aims to analyze the effectiveness of the cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) in improving students' learning outcomes in the Al-Qur'an Hadith subject at the junior secondary school level. The NHT model was implemented as a collaborative learning strategy that promotes active participation, group responsibility, and individual accountability in understanding lesson content. The research was conducted by administering a pretest, applying the NHT-based learning process, and providing a posttest to measure students' progress. The findings indicate a significant improvement in students' achievement after the implementation of the NHT model, as evidenced by increased conceptual understanding, higher participation, and improved ability to respond independently and within groups. These results highlight that the NHT model is effective for Al-Qur'an Hadith learning because it fosters an interactive, collaborative, and meaningful learning environment.

Article Info:

Submitted:

01/10/2024

Revised:

08/11/2024

Published:

05/12/2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pembangunan pendidikan nasional, peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan formal menjadi salah satu prioritas utama untuk memastikan peserta didik tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan sosial, serta nilai-nilai moral yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dan madrasah berperan strategis dalam membentuk akhlak, karakter religius, serta pemahaman yang holistik terhadap ajaran Islam.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI menghadapi tantangan tersendiri mengingat karakteristik materi yang tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga menuntut internalisasi nilai. Salah satu bagian penting dari PAI adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang bertujuan membimbing peserta didik memahami isi Al-Qur'an dan hadis secara tekstual maupun kontekstual. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di berbagai madrasah masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Guru cenderung menggunakan metode

ceramah, hafalan, dan penjelasan satu arah sehingga interaksi dan partisipasi siswa menjadi terbatas (Hamalik, 2014). Akibatnya, hasil belajar peserta didik sering kali rendah karena mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk berpikir kritis, berdiskusi, atau mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Paradigma pembelajaran modern menuntut adanya perubahan pendekatan pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Perubahan ini dipengaruhi oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif, kolaboratif, dan reflektif (Eggen & Kauchak, 2012). Dalam konteks ini, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa, memberikan ruang bagi interaksi sosial, dan mendorong terciptanya pembelajaran bermakna. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk tujuan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Johnson dan Johnson (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama melalui ketergantungan positif, tanggung jawab individual, serta interaksi promotif.

Di antara berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe yang efektif dalam memfasilitasi diskusi aktif, pemerataan partisipasi, dan akuntabilitas individu. Model ini dikembangkan oleh Kagan (1992) dan dirancang untuk memastikan seluruh anggota kelompok terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam NHT, setiap siswa diberi nomor, kemudian guru menyajikan pertanyaan yang harus didiskusikan dalam kelompok, dan salah satu nomor dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi. Dengan mekanisme ini, setiap siswa dituntut untuk menguasai materi karena mereka memiliki kesempatan yang sama untuk ditunjuk sebagai wakil kelompok.

Penerapan NHT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki relevansi yang kuat, baik secara pedagogis maupun teologis. Secara pedagogis, model ini mendorong siswa untuk memahami materi melalui diskusi, pemecahan masalah, dan penyampaian pendapat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Secara teologis, nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran kooperatif seperti musyawarah, kerja sama (*ta'awun*), dan saling menasihati sejalan dengan ajaran Islam. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok kecil membantu siswa tidak hanya memahami teks Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model NHT memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Slavin (2015) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan hasil belajar siswa karena proses sharing ide dan saling menjelaskan antarsiswa dapat memperkuat pemahaman konsep. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2020) juga menunjukkan bahwa NHT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka terlibat dalam aktivitas diskusi yang terstruktur. Dalam konteks pembelajaran PAI, Nurhasanah (2018) melaporkan bahwa penerapan NHT dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis, karena siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan merasa termotivasi untuk berpartisipasi.

Meskipun demikian, guru masih menghadapi sejumlah kendala dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Beberapa guru merasa bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional, atau mereka kurang yakin dapat mengelola kelas dengan efektif. Di sisi

lain, siswa di beberapa madrasah masih terbiasa dengan gaya belajar pasif sehingga perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif. Oleh karena itu, evaluasi terkait efektivitas model NHT sangat penting dilakukan, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat MTs, untuk memberikan bukti empiris mengenai manfaat dan tantangan penerapannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa MTs. Hasil belajar yang dimaksud merujuk pada perubahan kognitif siswa yang diukur melalui pretest dan posttest. Dengan menerapkan model NHT dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran, penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat peningkatan signifikan dalam penguasaan konsep siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan praktisi pendidikan mengenai bagaimana model kooperatif dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran agama.

Hasil penelitian ini memiliki kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Model NHT juga dapat diadaptasi untuk topik-topik lain dalam kurikulum PAI, sehingga mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sejalan dengan tujuan pengembangan karakter.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar, partisipasi, dan motivasi siswa. Model ini menjadi alternatif yang relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, yang menuntut siswa agar mampu bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran agama di tingkat MTs.

LITERATURE REVIEW

Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Secara teoretis, model ini berlandaskan pada konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar (Eggen & Kauchak, 2012). Slavin (2015) menyatakan bahwa cooperative learning merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar karena siswa termotivasi untuk saling membantu memahami materi dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.

Johnson dan Johnson (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki lima elemen utama: ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi promotif, keterampilan interpersonal, dan evaluasi kelompok. Kelima elemen tersebut memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam kelompok dan tidak sekadar bergantung pada teman lain. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa cooperative learning mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, dan kemampuan sosial siswa, terutama ketika dikombinasikan dengan teknik yang tepat (Trisnawati, 2020).

Secara umum, model pembelajaran kooperatif dianggap relevan dalam pembelajaran abad ke-21 karena tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, dan pemecahan masalah (Trilling & Fadel, 2009). Penguatan keterampilan ini menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan modern yang menuntut peserta didik mampu bekerja dalam tim dan menghargai perbedaan pendapat.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang oleh Kagan (1992). Model ini mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kecil, kemudian setiap anggota diberi nomor. Guru mengajukan pertanyaan, kemudian kelompok berdiskusi untuk menyepakati jawaban terbaik. Selanjutnya, guru memanggil nomor secara acak, dan siswa dengan nomor tersebut mewakili kelompok memberikan jawaban.

Keunggulan model NHT terletak pada pemerataan partisipasi dan akuntabilitas individu. Tidak seperti model diskusi biasa yang memungkinkan sebagian siswa pasif, NHT memastikan setiap siswa mempelajari materi karena mereka memiliki potensi untuk dipilih sebagai perwakilan kelompok. Slavin (2015) menegaskan bahwa teknik seperti NHT meningkatkan keterlibatan siswa karena setiap anggota memiliki tanggung jawab personal terhadap pemahaman materi.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan keefektifan model NHT. Trisnawati (2020) menyatakan bahwa NHT mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas diskusi yang intensif. Rahayu (2019) melaporkan bahwa NHT meningkatkan kemampuan berdiskusi dan kerja sama kelompok. Dalam konteks pendidikan agama, Nurhasanah (2018) menemukan bahwa NHT meningkatkan pemahaman siswa terhadap tema-tema keislaman karena siswa dapat bertukar pandangan secara sistematis. Dengan demikian, NHT tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok. Hal ini menjadikannya salah satu model pembelajaran yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian penting dari kurikulum PAI yang berfokus pada penguatan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an dan hadis. Tujuan pembelajaran ini mencakup kemampuan membaca, memahami, menafsirkan, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2011). Namun, banyak guru menghadapi tantangan dalam mengajarkan mata pelajaran ini karena karakteristik materi yang terkadang dianggap abstrak oleh siswa.

Metode ceramah masih sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hamalik (2014) menyoroti bahwa metode ini dapat menghambat aktivitas belajar siswa karena cenderung membuat mereka pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Akibatnya, pemahaman siswa menjadi terbatas dan kurang mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Pembelajaran kooperatif, termasuk NHT, menjadi alternatif yang sesuai karena memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menganalisis materi secara kolaboratif. Melalui interaksi kelompok, siswa dapat mengonstruksi pemahaman secara lebih komprehensif serta

memiliki kesempatan untuk saling membantu dalam memahami ayat atau hadis yang dipelajari.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif** yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa MTs. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang menerapkan model NHT. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah perlakuan, serta observasi selama proses pembelajaran untuk menilai aktivitas dan keterlibatan siswa. Instrumen tes telah divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan keandalan pengukuran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest guna melihat peningkatan hasil belajar, serta didukung temuan observasi untuk memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas penerapan model NHT dalam proses pembelajaran.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Secara umum, peningkatan ini terlihat dari perubahan perilaku, keaktifan, serta perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian sebelumnya bahwa peningkatan hasil belajar dapat diamati melalui perubahan tingkah laku, motivasi belajar, dan rasa ingin tahu peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok yang terstruktur. Temuan penelitian ini mengonfirmasi pandangan tersebut, yaitu bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok melalui metode NHT mampu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an Hadis.

Peningkatan hasil belajar juga tampak jelas melalui perhatian siswa yang lebih terfokus selama proses pembelajaran serta partisipasi aktif mereka dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat konsentrasi lebih tinggi dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran setelah model NHT diterapkan. Hal ini sejalan dengan laporan penelitian yang menegaskan bahwa model kooperatif efektif meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat aktif dan merasa bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Dalam konteks Al-Qur'an Hadis, situasi kelas yang aktif ini membantu siswa memahami makna ayat atau hadis secara lebih mendalam melalui diskusi antaranggota kelompok.

Selain hasil tes, peningkatan juga tercermin dari wawancara dengan pendidik dan peserta didik. Para guru menyatakan bahwa siswa menunjukkan perkembangan kognitif,

afektif, dan psikomotoris yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran kooperatif. Mereka menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam mengajar, dan model kooperatif seperti NHT memungkinkan siswa lebih mandiri, percaya diri, dan aktif dalam mencari sumber pengetahuan tambahan. Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan guru bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi antar siswa, memfasilitasi diskusi, serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Di sisi lain, temuan dari siswa juga menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penerapan model NHT. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber, diskusi kelompok, dan penyampaian jawaban secara bergantian. Siswa melaporkan bahwa model kooperatif membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dalam berbicara, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, serta memperluas pemahaman mereka terhadap materi pelajaran melalui interaksi dengan teman sebaya. Respons positif ini sejalan dengan prinsip dasar NHT yang menempatkan setiap siswa sebagai individu yang memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan materi yang didiskusikan kelompoknya.

Selain itu, efektivitas model NHT juga terlihat dari adanya peningkatan motivasi belajar. Pendidik mengungkapkan bahwa kegiatan diskusi dalam kelompok membuat siswa lebih tertantang untuk memahami materi karena mereka berpotensi dipanggil untuk mempresentasikan jawaban kelompok. Situasi ini mendorong setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan memastikan pemahaman yang merata dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa bekerja sama, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan hasil belajar sehingga berdampak langsung pada pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam memahami ayat dan hadis dengan lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa model NHT sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari skor tes belajar, tetapi juga dari perubahan perilaku, peningkatan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif dan interaksi intensif dalam kelompok menjadikan model NHT sebagai pendekatan yang relevan dan sesuai untuk pembelajaran abad ke-21, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penerapan model NHT dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat MTs.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat menjadi lebih menarik dan bermakna apabila menggunakan pendekatan yang mengaktifkan siswa. Model NHT memberikan kesempatan yang merata bagi seluruh siswa untuk berpikir,

berdiskusi, dan menyampaikan jawaban. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, akhlak mulia, dan kemampuan bekerja sama dalam konteks sosial keagamaan.

Dengan merujuk pada temuan penelitian ini, penerapan model pembelajaran NHT sangat direkomendasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs. Model ini terbukti mampu menjawab tantangan pembelajaran kontemporer yang menuntut keterlibatan aktif siswa, integrasi keterampilan abad ke-21, dan pencapaian hasil belajar yang lebih komprehensif. Selain itu, model NHT juga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk topik-topik lain dalam kurikulum PAI atau mata pelajaran lain yang membutuhkan diskusi, kolaborasi, dan pemahaman mendalam terhadap materi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model *Numbered Heads Together* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan layak digunakan secara berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran inovatif yang lebih bermakna dan berorientasi pada keterampilan belajar abad ke-21.

REFERENCES

- Bloom, B. S. (1976). *Human characteristics and school learning*. McGraw-Hill.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Educational psychology: Windows on classrooms* (9th ed.). Pearson.
- Fachruddin, A. (2020). The effectiveness of cooperative learning model in improving students' critical thinking in Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 112–124.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2013). *Cooperation in the classroom* (9th ed.). Interaction Book Company.
- Kagan, S. (1992). *Cooperative learning*. Kagan Publishing.
- Nurhasanah, S. (2018). Cooperative learning model Jigsaw in improving students' learning outcomes in Islamic studies. *Journal of Islamic Learning*, 3(1), 45–56.
- Rahayu, N. (2019). Penerapan model Two Stay Two Stray untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(4), 245–256.
- Rahman, A., & Mustapa, M. (2021). Cooperative learning and religious character development in Islamic education. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 2(3), 87–95.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Allyn & Bacon.

- Syamsuddin, M. (2017). Cooperative learning model in Islamic education: Impact on motivation and social values. *Journal of Islamic Education Research*, 6(2), 150–162.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Trisnawati, R. (2020). Improving problem-solving skills through cooperative learning model. *Indonesian Journal of Education Studies*, 4(3), 203–212.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.